

**KEPEMIMPINAN CAMAT DALAM PELAYANAN PENERBITAN SURAT IZIN USAHA
PERDAGANGAN DI KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA**

Quistya*¹
E43011036

Prof. Dr. AB. Tangdililing, MA² Bima Sujendra, S.IP, M.Si²

*Email: quisthya@gmail.com

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

2. Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan Camat dalam pelayanan penerbitan Surat Izin Usaha Perdagangan di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori gaya kepemimpinan menurut Pamudji (2005, 123) yaitu gaya kepemimpinan dibedakan menjadi gaya motivasi (*motivational style*), gaya kekuasaan (*power style*), dan gaya pengawasan (*supervisory style*). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya motivasi dalam kepemimpinan Camat Kecamatan Sungai Raya telah dilaksanakan, yaitu dengan memberikan motivasi dan pengarahan dengan baik kepada bawahan/aparatnya dalam pelayanan penerbitan Surat Izin Usaha Perdagangan di Kecamatan Sungai Raya. Selain itu pegawai sudah lama bekerja di bidang tersebut, sehingga sudah dapat menyesuaikan diri dengan ritme kerja maupun orang-orang yang bekerja di kantor tersebut. Setiap petugas memang memiliki karakter masing-masing, tetapi dengan kedekatan tersebut menjadikan mereka dapat saling menyesuaikan diri. Camat Kecamatan Sungai Raya tidak menggunakan pendekatan gaya kekuasaan dalam memimpin bawahan, Camat mengedepankan hubungan kerja kemanusiaan atau dengan istilah *human relation*. Gaya Kepemimpinan pengawasan Camat Kecamatan Sungai Raya belum melakukan pengawasan dengan baik kepada bawahannya. Sehingga hasil yang dicapai dalam penyelesaian penerbitan SIUP tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Camat, Surat Izin Usaha Perdagangan.

PENDAHULUAN

Pelayanan publik dengan segala aspeknya, pegawai pemerintah kecamatan belum dapat merespon kebutuhan masyarakat secara optimal disebabkan berbagai faktor antara lain keterbatasan sumber daya manusia baik kuantitas maupun kualitas, sarana dan prasarana perkantoran yang belum memadai, keterbatasan dukungan anggaran dan wewenang dan lain sebagainya.

Pelayanan para pegawai pemerintah kecamatan di wilayah Kecamatan Sungai Raya, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai abdi masyarakat, yang membantu dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat belum dilaksanakan secara maksimal. Hal ini disebabkan karena ketidaksiapan dan juga kemampuan para pegawai kecamatan belum dimiliki secara obyektif. Hal ini terlihat pada kedisiplinan para pegawai kecamatan dalam menjalankan tugasnya juga belum diterapkan dengan baik oleh para pegawai. Kedisiplinan Camat maupun kepala Seksi yang lemah dalam mengawasi atau mengontrol pelaksanaan tugas yang dikerjakan oleh para pegawainya menyebabkan kinerja dari para pegawai kecamatan tidak dapat ditingkatkan. Hal tersebut dilihat dari

kekosongan para pegawai pada jam-jam kerja atau para pegawai yang pulang lebih awal sebelum jam kerja berakhir. Sehingga masyarakat yang membutuhkan bantuan pelayanan publik tidak dapat mengurus keperluan yang mereka butuhkan, karena tidak adanya pegawai yang bertugas dalam bidangnya untuk membantu masyarakat tersebut.

Kepemimpinan di wilayah Kecamatan Sungai Raya, belum mampu bersikap lebih proaktif, tegas dan memotivasi terhadap para pegawai, dan Camat belum mengenal dan memahami kondisi dari para pegawai untuk lebih meningkatkan kinerjanya untuk dapat mencapai tujuan organisasi yang diinginkan. Peningkatan disiplin para pegawai pemerintah kecamatan di Wilayah Kecamatan Sungai Raya masih harus terus ditingkatkan agar dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dapat dilakukan secara maksimal dan dapat mengerjakan suatu tugasnya dengan waktu yang relatif cepat, serta menghasilkan kualitas layanan yang memuaskan. Tugas kepemimpinan yang dijalankan oleh Camat maupun kepala – kepala bidang di wilayah Kecamatan Sungai Raya masih terus dapat ditingkatkan agar dalam memimpin organisasi kecamatan dapat dilaksanakan berdasarkan keahlian

dan juga kemampuan yang telah dimilikinya.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan, pada pasal 73 disebutkan bahwa pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah mendukung usaha mikro maupun kecil di sektor perdagangan. Berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mengenai penyelenggaraan pelayanan surat izin usaha perdagangan mikro dan kecil (SIUP) yang dilaksanakan oleh Seksi Ekonomi Dan Pembangunan Kecamatan Sungai Raya. Untuk mendukung pelaksanaan Pelayanan Perizinan dan non perizinan di Kecamatan Sungai Raya pada tahun 2018 didukung jumlah aparatur / pegawai sebanyak 3 orang pegawai

Berdasarkan Peraturan Bupati Kubu Raya Nomor 13 tahun 2013 tentang Surat Izin Usaha perdagangan pada Bab IV Tata Cara Penertiban SIUP pada pasal 12 disebutkan waktu penyelesaian SIUP paling lambat 3 hari kerja. Namun berdasarkan wawancara dengan pedagang kecil yang mengurus SIUP menyatakan bahwa tidak ada kepastian waktu dalam penyelesaian SIUP, karena sudah satu minggu SIUP pedagang kecil belum juga selesai, dan saat masyarakat mempertanyakan

mengenai waktu penyelesaian surat tersebut, pegawai menyatakan bahwa pihak dinas perindustrian dan perdagangan belum mengeluarkan surat tersebut, hal tersebut menjadi indikasi bahwa antar organisasi pelaksanaan pelayanan SIUP di Kecamatan Sungai Raya belum terlaksana secara baik.

Faktor yang sangat mendukung kepemimpinan Camat dalam pelayanan penerbitan Surat Izin Usaha Perdagangan di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Dapat dilihat dari cara kepemimpinan Camat tersebut memperhatikan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh para pegawainya, untuk dapat lebih meningkatkan kinerjanya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang diinginkan. yang dapat memahami dan mengerti akan kebutuhan yang dibutuhkan oleh para pegawainya, membuat para pegawai dapat meningkatkan kinerjanya secara maksimal.

Tinjauan Pustaka

Kepemimpinan merupakan titik sentral dan penentu kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan dalam organisasi. Istilah pemimpin, kepemimpinan dan memimpin pada mulanya berasal dari kata dasar pimpin. Namun demikian ketiganya digunakan

dalam konteks yang berbeda. Pemimpin adalah suatu peran dalam sistem tertentu karenanya seseorang dalam peran formal belum tentu memiliki ketrampilan kepemimpinan dan belum tentu mampu memimpin. Istilah Kepemimpinan pada dasarnya berhubungan dengan ketrampilan, kecakapan, dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang oleh sebab itu kepemimpinan bisa dimiliki oleh orang yang bukan pemimpin.

Pemimpin atau *leader* merupakan inisiator, motivator, stimulator, dan innovator dalam organisasi, menurut Kartono (2006, 10), Pemimpin dapat dibedakan dalam 2 arti :

1. Pemimpin arti luas, seorang yang memimpin dengan cara mengambil inisiatif tingkah laku masyarakat secara mengarahkan, mengorganisir atau mengawasi usaha-usaha orang lain baik atas dasar prestasi, kekuasaan atau kedudukan.
2. Pemimpin arti sempit, seseorang yang memimpin dengan alat-alat yang meyakinkan, sehingga para pengikut menerimanya secara sukarela.

Setiap orang yang berkemampuan untuk memimpin baik dalam memimpin organisasi maupun suatu institusi kecil, setidaknya harus memiliki kepribadian

yang cukup baik, serta menjalankan semua tugas yang diembannya dengan penuh tanggung jawab. Sehubungan dengan hal-hal yang dikemukakan diatas maka menurut Rivai (2014, 42) dalam bukunya "*kepemimpinan dan perilaku organisasi*" mengemukakan gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai, yang memiliki tiga pola yaitu :

1. Mementingkan pelaksanaan tugas.
2. Mementingkan kerja sama
3. Mementingkan hasil yang dicapai

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan merupakan masalah sosial yang di dalamnya terjadi interaksi antara pihak yang memimpin dengan pihak yang dipimpin untuk mencapai tujuan bersama, baik dengan cara mempengaruhi, membujuk, memotivasi dan mengkoordinasi

Gaya kepemimpinan menurut Pamudji (2005, 123) sering dibedakan antara lain:

a) Gaya motivasi (*motivational style*), yaitu pemimpin dalam menggerakkan orang-orang dengan menggunakan motivasi, baik yang berupa imbalan ekonomis dengan memberikan hadiah (*reward*) yang bersifat positif, maupun yang berupa ancaman hukuman (*penalties*) yang bersifat *negative*. Dalam pengertian ini kepemimpinan sedapat-dapatnya menekankan pada pemberian motivasi yang bersifat positif.

Gaya motivasi menekankan pada kemampuan individu atau pimpinan untuk mempengaruhi, memotivasi dan membuat orang lain mampu memberikan kontribusinya demi efektivitas dan keberhasilan organisasi adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau seni mempengaruhi perilaku orang lain atau seni mempengaruhi perilaku manusia, baik perorangan maupun kelompok dan untuk memotivasi agar bawahan mau melakukan tanggungjawabnya. seorang

pemimpin perlu memotivasi para bawahannya untuk melakukan tanggungjawab mereka lebih dari yang mereka harapkan. Pemimpin tipe ini lebih memperhatikan kebutuhan psikologis bawahan yakni harga diri dan aktualisasi diri bawahan dalam mengembangkan kemampuannya.

b) Gaya Kekuasaan (*power style*), pemimpin yang cenderung menggunakan kekuasaan untuk menggerakkan orang-orang.. Kepemimpinan jenis ini memusatkan kekuasaan pada dirinya sendiri. Ia membatasi inisiatif dan daya pikir dari para anggotanya. Pemimpin yang otoriter tidak akan memperhatikan kebutuhan dari bawahannya dan cenderung berkomunikasi satu arah yaitu dari atas (pemimpin) ke bawah.

Gaya kekuasaan terdiri dari, pertama yaitu gaya autokratik, yaitu pemimpin yang menggantungkan pada kekuasaan formalnya, organisasi dipandang sebagai

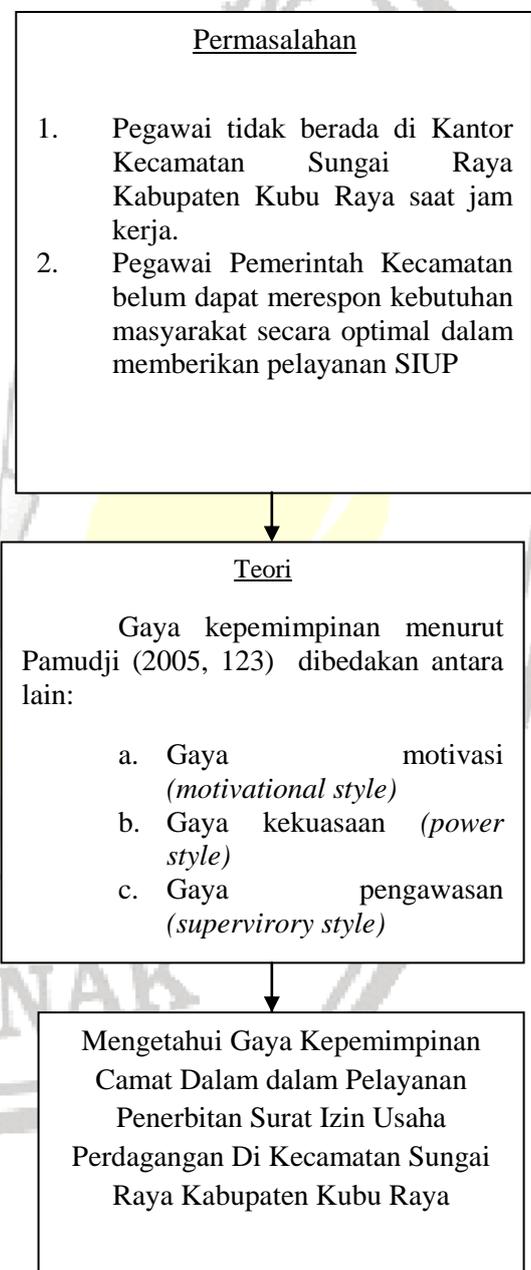
milik pribadi, mengidentifikasi tujuan pribadi dengan tujuan organisasi. Yang kedua gaya partisipatif atau juga disebut gaya demokratis, yaitu pemimpin yang memandang manusia adalah makhluk yang bermartabat dan harus dihormati hak-haknya. Dalam menggerakkan pengikut lebih banyak menggunakan persuasi dan memberikan contoh-contoh. Dan yang ketiga adalah gaya bebas, yaitu kepemimpinan yang hanya mengikuti kemauan pengikutnya, dan menghindari diri dari penggunaan paksaan atau tekanan.

- c) Gaya pengawasan (*supervisory style*), yaitu kepemimpinan yang dilandaskan kepada perhatian seorang pemimpin terhadap perilaku kelompok. Kepemimpinan harus mengutamakan gaya perhatian terhadap pegawai (*employee oriented style*) dan sedapat mungkin tidak menekankan pada orientasi kepada produksi (*production*

oriented) sekalipun sebenarnya tidak jelek. Gaya pengawasan ditekankan dengan pemimpin melakukan pengawasan yang ketat, agar semua pekerjaan berlangsung secara efisien.

Kepemimpinannya

Gambar 1
Bagan Kerangka Pikir



METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif, dimana menurut Kountur (2005:105) bahwa: “penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti”. Metode deskriptif dipilih karena peneliti ingin memperoleh gambaran dan deskripsi fenomena yang terjadi

Untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas penulis menggunakan teknik wawancara dan observasi guna mendukung data lapangan yang telah didapatkan. Subjek penelitian ini dalam penelitian ini adalah mereka yang mempunyai pengetahuan luas mengenai berbagai sektor dalam masyarakat.

Teknik yang penulis pergunakan dalam menentukan subyek penelitian adalah metode *purposive sampling* yang menurut pendapat Nawawi (2001, 157) adalah teknik pengambilan responden disesuaikan dengan tujuan penelitian. Subyek penelitian ini terdiri dari:

1. Sekertaris Camat
2. Kasubbag Pemerintahan
3. Kepala Seksi Ekonomi Dan Pembangunan

4. Pengusaha Memiliki SIUP sebanyak 2 orang

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Miles and Huberman (Sugiyono, 2007: 91) mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data diantaranya:

1. Meringkas (*reduksi*), tujuannya agar data yang dianalisis merupakan data-data yang benar-benar berkaitan dengan masalah penelitian.
2. Memaparkan (*display*), Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.
3. Penyimpulan (*verifikasi*), data-data yang diperoleh yang telah diringkas dan dipresentasikan kemudian diambil beberapa kesimpulan yang paling relevan dengan masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gaya Kepemimpinan motivasi Camat Kantor Kecamatan Sungai Raya

Perwujudan kepemimpinan yang baik, juga dapat diindikasikan dari bagaimana kepemimpinan Camat Kantor Kecamatan Sungai Raya dalam memberikan motivasi dan bimbingan untuk bekerja sama dalam pelaksanaan tugas aparat. Terkait dengan hal ini, Sekertaris Camat Kantor Kecamatan Sungai Raya, menuturkan sebagai berikut:

“Beliau sering memberikan motivasi kepada anak buahnya agar dapat melaksanakan tugas sebaik-baiknya. Jadi, pengarahan atau bimbingan yang beliau lakukan bukan hanya dalam pertemuan formal seperti rapat tetapi juga secara langsung setiap hari kerja.”

Ungkapan di atas memperlihatkan bahwa diantara wujud pelaksanaan bimbingan dan pengarahan Camat Kantor Kecamatan Sungai Raya sudah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing aparat/anak buahnya.

Selanjutnya, Kasubbag Pemerintahan Kantor Kecamatan Sungai Raya mengemukakan sebagai berikut:

“Kepemimpinan beliau mengandung tindakan-tindakan yang dapat merangsang bawahan untuk bekerja dengan disiplin dan berkarya sebaik-baiknya. Dinyatakan pula bahwa beliau dalam memberikan bimbingan dan pengarahan mengenai tata kerja berupa keterangan-keterangan yang menunjukkan norma-norma atau prosedur pelaksanaan pekerjaan kepada para pegawainya sehingga kepastian dan ketetapan dalam bertindak dan sikap bawahan yang semauanya sendiri dapat dicegah”

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa Camat Kantor Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya telah memberikan penjelasan tentang tugas dan mampu bekerja sama dalam upaya memberikan pengarahan dan bimbingan pelaksanaan tugas aparat.

Sementara itu, dinyatakan oleh staf Camat Kantor Kecamatan Sungai Raya bahwa:

“Sejauh ini beliau telah memberikan penjelasan tentang tugas dan mampu bekerja sama dengan aparat dalam upaya memberikan pengarahan dan bimbingan pelaksanaan pelayanan penerbitan Surat Izin Usaha Perdagangan tugas aparat. Pengalaman kerja aparat juga kan turut membantu memudahkan beliau untuk mengarahkan mereka. Istilahnya itu dikasih pengarahan sedikit mereka sudah mengerti.”

Tindakan Camat Kantor Kecamatan Sungai Raya memberi bimbingan dan pengarahan pelayanan penerbitan Surat Izin Usaha Perdagangan sebagaimana diuraikan di atas mengindikasikan bahwa Camat Kantor Kecamatan Sungai Raya, telah mempunyai kecakapan sebagai pemimpin. Pemimpin yang cakap, lebih mudah mencapai tujuan organisasinya karena mengetahui banyak hal dari berbagai bidang. Pemimpin yang cakap menyadari bahwa efektivitas organisasi yang dipimpinnya bukan hanya ditentukan oleh keberhasilannya seorang diri.

Gaya motivasi menekankan pada kemampuan individu atau pimpinan untuk mempengaruhi, memotivasi dan membuat orang lain mampu memberikan kontribusinya demi efektivitas dan keberhasilan organisasi adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau seni mempengaruhi perilaku orang lain atau seni mempengaruhi perilaku manusia, baik perorangan maupun kelompok dan untuk memotivasi agar bawahan mau melakukan tanggungjawabnya. seorang pemimpin perlu memotivasi para bawahannya untuk melakukan tanggungjawab mereka lebih dari yang mereka harapkan. Pemimpin tipe ini lebih memperhatikan kebutuhan psikologis bawahan yakni harga diri dan aktualisasi diri bawahan dalam mengembangkan kemampuannya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan bahwa para aparat di Camat Kantor Kecamatan Sungai Raya telah mampu memotivasi dan bekerjasama dengan baik, baik bekerjasama dengan pimpinan maupun bekerjasama dengan rekan-rekan aparat yang lainnya. Selain itu, mereka rata-rata sudah lama bekerja di Kantor Camat Kantor Kecamatan Sungai Raya, sehingga sudah dapat menyesuaikan diri dengan ritme kerja maupun orang-orang yang bekerja di kantor tersebut. Setiap petugas memang memiliki karakter

masing-masing, tetapi dengan kedekatan tersebut menjadikan mereka dapat saling menyesuaikan diri.

2. Gaya Kekuasaan Kepemimpinan Camat Kantor Kecamatan Sungai Raya

Gaya kekuasaan adalah pemimpin yang menggantungkan pada kekuasaan formalnya, organisasi dipandang sebagai milik pribadi, mengidentifikasi tujuan pribadi dengan tujuan organisasi. Yang kedua gaya partisipatif atau juga disebut gaya demokratis, yaitu pemimpin yang memandang manusia adalah makhluk yang bermartabat dan harus dihormati hak-haknya. Dalam menggerakkan pengikut lebih banyak menggunakan persuasi dan memberikan contoh-contoh. Dan yang ketiga adalah gaya bebas, yaitu kepemimpinan yang hanya kemauan pengikutnya menghindari diri dari penggunaan paksaan atau tekanan. Camat Kantor Kecamatan Sungai Raya tidak menggunakan pendekatan gaya kekuasaan dalam memimpin bawahan, beliau mengedepankan hubungan kerja kemanusiaan atau dengan istilah *human relation*.

Camat Kantor Kecamatan Sungai Raya sangat menyadari bahwa efektivitas organisasi akan tercapai karena adanya dukungan semua bawahan terhadap tujuan organisasi, yaitu dengan

bersedia melakukan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu segala pengetahuan yang dimilikinya yang terkait dengan pencapaian tujuan organisasi dan ditularkan semaksimal mungkin kepada anak buahnya. Mengenai kecakapan Camat Kantor Kecamatan Sungai Raya seorang staf memberi keterangan sebagai berikut:

“Beliau sudah sangat baik dalam bekerja, kalau ada masalah atau pekerjaan, Dia tidak ingin ada pekerjaan yang ketinggalan belum dikerjakan. Jadi walaupun telah didelegasikan, pasti dia juga ikut bekerja.”

Salah satu pendapat dari seorang staf menyebutkan bahwa Camat Kantor Kecamatan Sungai Raya, memiliki ciri-ciri kepemimpinan baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun dalam melakukan control serta dapat mengatur staf sesuai tujuan yang hendak dicapai.

Staf lainnya menyatakan bahwa:

“Beliau adalah pemimpin yang sangat cakap dan pandai, baik secara formal edukatif maupun berdasarkan pengalaman, beliau memiliki kecakapan yang baik sebagai”

Sementara itu staf lainnya di Camat Kantor Kecamatan Sungai Rayamengatakan:

“Sebagai Camat Kantor Kecamatan Sungai Raya sangat pintar dalam mengelola organisasi dapat mengambil keputusan secara obyektif dan adil.”

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa kepandaian Camat Kantor Kecamatan Sungai Raya , yang tinggi karena menguasai banyak bidang sehingga dapat secara kreatif dan cepat dalam mengambil keputusan untuk mengatasi masalah organisasi atas dasar pertimbangan yang obyektif dan sesuai pedoman yang berlaku.

Kondisi kepemimpinan Camat Kantor Kecamatan Sungai Raya , juga dapat diindikasikan dari sikap ketegasan dan tanggung jawab beliau terhadap keputusan yang diambil. Seorang staf di Camat Kantor Kecamatan Sungai Raya berpendapat:

“Beliau memiliki tanggung jawab yang bagus. Setiap keputusan yang dibuat harus dilaksanakan. Kalau pun tidak bisa atau gagal, pasti dicari sebabnya dan dia berani mengakui itu.”

Keterangan di atas memperlihatkan bahwa Camat Kantor Kecamatan Sungai Raya, sangat tegas dan konsisten dengan apa yang diputuskan. Ini berarti bila Camat Kantor Kecamatan Sungai Rayasudah mengambil suatu keputusan, ia ingin memperjuangkan agar keputusan tersebut dapat dilaksanakan. Tentu saja tidak mungkin ia bekerja sendirian, melainkan membutuhkan dukungan segenap bawahannya. Apabila keputusan tersebut menyangkut rencana-rencana baru ataupun inovasi tentang pengembangan bawahan atau organisasi maupun masyarakat, selama komunikasi dalam organisasi berlangsung efektif, bawahan pasti secara sukarela mendukung keputusan tersebut. Hal tersebut bisa ditafsirkan lain oleh bawahan yang berbeda sifat/kondisinya.

Ungkapan serupa juga disampaikan oleh seorang staf berikut ini:

“Menurut saya pak Camat memiliki sikap ketegasan, disiplin dan tanggung jawab yang cukup baik terhadap keputusan yang diambil. Beliau bersikap bijaksana dengan meminta pendapat kami selaku aparatnya. Setiap keputusan juga senantiasa diambil dengan penuh pertimbangan dan setahu saya

beliau juga senantiasa siap dengan segala resikonya. Jika terjadi sesuatu diluar perkiraan atau perencanaan, maka beliau siap bertanggung-jawab.”

Wawancara di atas mencerminkan bahwa Camat Kantor Kecamatan Sungai Raya, memiliki sikap ketegasan, disiplin dan tanggung jawab yang cukup baik terhadap keputusan yang diambil maupun dalam mengawasi staf kecamatan. Beliau juga bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan, yakni dengan meminta pendapat kami selaku aparatnya. Setiap keputusan juga senantiasa diambil dengan penuh pertimbangan dan Camat Kantor Kecamatan Sungai Rayasenantiasa siap dengan segala resikonya. Jika terjadi sesuatu diluar perkiraan atau perencanaan, maka beliau siap bertanggung-jawab.

Kantor kecamatan sebagai ujung tombak dalam pelayanan kepada masyarakat sudah melaksanakan tugas dengan baik, apalagi kantor kecamatan Sungai Raya ini yang merupakan kecamatan yang besar dan permasalahan sangat kompleks tetapi sangat sedikit masyarakat yang mengeluh atas pelayanan yang diberikan oleh pihak kantor kecamatan, Sungai Raya yang

berbatasan langsung dengan Kota Pontianak merupakan kecamatan yang ramai dan masyarakatnya sangat heterogen, dengan kemampuan camat dan dibantu oleh seluruh staf kecamatan mereka telah memberikan pelayanan yang baik kepada semua warga yang membutuhkan pelayanan dari kecamatan tidak hanya masalah izin tempat usaha tetapi semua pelayanan perizinan.

3. Gaya Pengawasan Kepemimpinan Camat Kantor Kecamatan Sungai Raya

Pimpinan harus mampu memahami dengan pikiran yang jernih terhadap seluruh pegawai yang diawasi. Apabila terjadi masalah dalam pekerjaan yang ditetapkan dalam rencana dengan kinerja yang ditampilkan oleh para pelaksana tugas. Dalam hal mengoreksi penyimpangan-penyimpangan, ini dapat dianggap sebagai tindakan memaksa agar dilakukan usaha-usaha untuk mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Seorang pimpinan harus mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan dan dengan pengawasan untuk menghindari dan mengetahui kelemahan-kelemahan, serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan tersebut dapat diambil tindakan-tindakan

perbaikan untuk memperbaiki kelemahan tersebut. Pengawasan bertujuan untuk mengusahakan apa yang telah direncanakan dapat terwujud. Pengawasan yang dilakukan bukan bermaksud untuk mencari-cari kesalahan seseorang akan tetapi bermaksud untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan. Oleh karena itu, maka pimpinan harus mengetahui fungsi pengawasan yang dilakukan.

Dalam melaksanakan pengawasan seorang pemimpin atau petugas hendaknya memperhatikan cara-cara pengawasan yang efektif, hal ini dimaksudkan supaya kegiatan pengawasan itu tidak menyimpang dari jalur yang sudah ada. Seiring dengan perjalanan waktu, makin lama masa kerja pegawai diharapkan makin banyak pengalaman terakumulasi sehingga makin meningkat pula kemampuan kerjanya. Pada tingkat tertentu, kemampuan kerja pegawai yang memadai menunjang tercapainya penyelesaian tugas/pekerjaan secara lebih tepat waktu, dengan kualitas dan kuantitas pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan oleh pimpinan. Jika setiap pegawai dalam organisasi mempunyai kemampuan kerja yang memadai dalam posisinya masing-masing, maka hal ini

sangat menunjang ditegakkannya disiplin kerja pegawai.

Dalam rangka mencapai tujuan organisasi, penting sekali diwujudkan suatu budaya disiplin kerja pegawai. Seorang pimpinan formal seperti Camat Kantor Kecamatan Sungai Raya memiliki kewenangan untuk mewujudkan disiplin kerja bawahannya. Misalnya dengan memberlakukan tata tertib bagi para pegawai/bawahan di lingkungan instansi yang dipimpinnya. Agar disiplin kerja dapat ditegakkan dalam lingkungan Camat Kantor Kecamatan Sungai Raya seorang Camat Kantor Kecamatan Sungai Raya harus mampu memberikan contoh dalam pelaksanaan disiplin kerja. Selain itu, bagi pelanggaran tata tertib hendaknya dikenakan sanksi, namun dalam rangka pembinaan disiplin pegawai. Sehingga, perlu diperhatikan pertimbangan kemanusiaan. Pada gilirannya, jika kemampuan kerja pegawai dan disiplin kerja dapat ditingkatkan, hal ini sangat menunjang ditingkatkannya prestasi dan produktivitas pegawai. Dengan kata lain kepemimpinan Camat Kantor Kecamatan Sungai Raya berperan penting dalam peningkatan disiplin aparat Camat Kantor Kecamatan Sungai Raya.

Mengenai apakah Camat Kantor Kecamatan Sungai Raya telah melaksanakan atau mewujudkan

kepemimpinan yang baik, salah satunya dapat diindikasikan dari sejauhmana kepemimpinan Camat Kantor Kecamatan Sungai Raya dalam mengawasi aparat. Terkait dengan hal ini, sekretaris Camat Kantor Kecamatan Sungai Raya mengatakan:

“Pak Kepala sehari-hari jarang mengawasi kegiatan kami, sebagai pimpinan beliau sudah mempercayakan kepada kami dalam melakukan segala kegiatan pelayanan.”

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa pimpinan (Camat Kantor Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya) belum melakukan pengawasan dengan baik kepada bawahannya. Sehingga hasil yang dicapai dalam penyelesaian penerbitan SIUP tidak sesuai dengan yang diharapkan.

PENUTUP

Simpulan

1. Gaya motivasi dalam kepemimpinan Camat Kecamatan Sungai Raya telah dilaksanakan, yaitu dengan memberikan motivasi dan pengarahan dengan baik kepada bawahan/aparatnya dalam pelayanan penerbitan Surat Izin Usaha Perdagangan di Kecamatan Sungai
2. Camat Kecamatan Sungai Raya tidak menggunakan pendekatan gaya kekuasaan dalam memimpin bawahan, Camat mengedepankan hubungan kerja kemanusiaan atau dengan istilah *human relation*. Camat Kantor Kecamatan Sungai Raya sangat menyadari bahwa efektivitas organisasi akan tercapai karena adanya dukungan semua bawahan terhadap tujuan organisasi, sehingga beliau lebih menekankan pada pendekatan kemanusiaan dalam pelaksanaan tugasnya.
3. Gaya Kepemimpinan pengawasan Camat Kecamatan Sungai Raya belum melakukan pengawasan dengan baik kepada bawahannya. Sehingga hasil yang dicapai dalam penyelesaian penerbitan SIUP tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Camat Kantor Kecamatan Sungai Raya perlu memperhatikan dan memberikan motivasi yang bersifat nonmaterial, dengan intensitas yang seimbang dibandingkan dengan motivasi yang bersifat materi terhadap para pegawainya, hal ini dapat dimulai dengan menciptakan suasana kerja yang komunikatif, dengan menumbuh kembangkan kerjasama yang baik antara pimpinan dan bawahan. Jika hal ini coba untuk dilaksanakan penulis optimis lambat laun pelayanan yang diberikan kepada masyarakat akan lebih baik dan masyarakat pun dapat merasa puas akan layanan yang diterimanya.
2. Camat sebagai pemimpin dan sebagai pelayan publik di kecamatan perlu meningkatkan bimbingan dan pembinaan untuk memaksimalkan perilaku bawahan demi mewujudkan pelayanan yang baik kepada masyarakat sehingga peran dan kinerja dalam

upaya pemenuhan pelayanan kepada masyarakat lebih optimal dan lebih diutamakan.

3. Sebagai upaya untuk lebih pelayanan SIUP, hendaknya Camat dapat memberikan penghargaan kepada pada bawahannya yang berprestasi dalam menjalankan tugas-tugasnya sehingga akan memberikan semangat bagi para bawahan untuk menjalankan kinerja yang diembannya.

REFERENSI

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Manajemen Pemerintahan Daerah*. Graha Ilmu. Makassar
- Dwiyanto, Agus. 2005, *Mewujudkan Good Governance melalui Pelayanan Publik*, Gadjadara University Press, Yogyakarta
- Krina L.P.L. 2003. *Indikator dan Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
- Mardiasmo. 2004. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Nawawi, Hadari. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta Gadjadara University

Nugroho, Riant. 2004. *Public Policy*.
Jakarta: PT. Gramedia.

Ndraha, Taliziduhu, 2003. *Kybernology
(Ilmu Pemerintahan Baru) 1*.
Rineka Cipta, Jakarta.

Pamudji S, 2005, *Kepemimpinan
Pemerintahan di Indonesia*, Bumi
Aksara, Jakarta.

